

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan sendiri merupakan sebuah wahana untuk menjadikan manusia sebagai pribadi yang kreatif dan inovatif, melalui pertumbuhan ilmu pengetahuan dan kekayaan wawasan. Pendidikan adalah kegiatan yang berlangsung sepanjang hayat, yang dilakukan manusia baik sebagai individu maupun warga negara. Adapun dalam konteks Pendidikan yang dilakukan individu sebagai warga negara, Pendidikan yang diharapkan dapat menjadikan individu sebagai warga negara yang berkualitas dan siap bersaing di peradaban modern seperti saat ini.

Upaya menjadikan Pendidikan sebagai sarana penghasil warga negara yang berkualitas, dapat terealisasikan jika UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan dapat diwujudkan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu, Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya mencapai realisasi tujuan Pendidikan Nasional seharusnya tidak hanya dibebankan kepada pendidik. Semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan memiliki beban yang sama untuk mewujudkan hal tersebut. Dalam lingkup

nasional tujuan Pendidikan dapat tercermin dari kualitas kognitif dan afektif sumber daya manusia, sedangkan dalam lingkup sekolah keberhasilan tujuan Pendidikan nasional dapat tercermin dari prestasi belajar siswa.

Keberhasilan dalam suatu proses belajar sangat menentukan prestasi dalam Pendidikan. Setiap proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk lebih aktif mengembangkan kemampuan diri dalam proses belajar-mengajar. Belajar dan mengajar sebagai salah satu proses yang mengandung tiga unsur penting yang dapat dibedakan, yaitu tujuan pembelajaran, pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Ketiga unsur tersebut yang paling utama adalah proses belajar. Seorang peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan mendapatkan pengetahuan yang jelas dan benar dengan adanya proses belajar yang benar juga. Namun, dalam penerapannya efektivitas pembelajaran tidak hanya mengandalkan guru sebagai salah satu pengajar tetapi peserta didik dituntut keaktifan dalam belajar.

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dalam lingkungan. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Setiap siswa memiliki kemampuan, kecerdasan, dan daya tangkap yang berbeda-beda. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik agar setiap siswa mampu memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran meliputi kemampuan, sikap, keterampilan dalam menguasai pelajaran tersebut yang dapat diukur melalui tes yang menghasilkan nilai.

Prestasi belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari prestasi inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Prestasi tentunya dapat dirasakan oleh seluruh siswa jika siswa tersebut mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan yang ia punya. Namun terjadi penurunan prestasi belajar di Indonesia terbukti dengan data yang diperoleh peneliti dari Republika.co.id (2018) hasil ujian nasional (UN) jenjang SMA dan SMK 2018 mengalami penurunan.

Sama halnya ditemukan berdasarkan survey di SMK Negeri 46 Jakarta, dari fakta yang diperoleh peneliti melalui beberapa guru dan walikelas, bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil belajar siswa, hal tersebut mencerminkan bahwa prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan yang di peroleh peneliti, data nilai Raport Penilaian Akhir Ganjil yang siswa masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Raport Penilaian Akhir Semester Ganjil dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel I.1
Rapor Penilaian Akhir Semester SMK Negeri 46 Jakarta
Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UAS	KKM
1	X Akuntansi 1	36 Siswa	75.00	78.00
2	X Akuntansi 2	36 Siswa	76.00	78.00
3	X OTKP 1	35 Siswa	78.00	78.00
4	X OTKP 2	36 Siswa	74.00	78.00
5	X PM	36 Siswa	78.00	78.00
6	X DKV	35 Siswa	77.00	78.00

Sumber: Data SMK Negeri 46 Jakarta

Dari data diatas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran dinyatakan tuntas apabila secara keseluruhan siswa mampu mencapai nilai sama dengan atau diatas nilai KKM. Tetapi jika nilai dibawah KKM, maka siswa dikatakan belum tuntas dalam mencapai prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh, hasil raport UAS kelas X Akuntansi 1, X Akuntansi 2, X OTKP 2, X PM, X DKV dinyatakan belum memenuhi KKM, sedangkan hasil raport UAS kelas X OTKP 1, X PM sudah mencapai KKM. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 46 Jakarta masih rendah.

Banyak factor yang mempengaruhi prestasi belajar, factor pertama adalah lingkungan belajar sekolah. Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berada disekitar peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Di dalam lingkungan belajar yang efektif, peserta didik akan menjadi lebih produktif, yang dapat menggambarkan dengan memudahkan peserta didik dalam berpikir, berimajinasi dan berkreasi dikarenakan lingkungan belajar yang sangat mendukung sehingga menimbulkan ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama PKM lingkungan belajar sekolah SMKN 46 kurang produktif, dikarenakan kurang tersedianya ruangan kelas, kelas yang kurang rapi dan dalam keadaan kotor, suasana kelas yang gaduh, dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap sekolah. Terlihat dari beberapa kelas yang menggunakan lab komputer sebagai ruang kelas, yang seharusnya digunakan jika ada pelajaran komputer saja. Selain itu, saat pelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik berkeliaran di lingkungan sekolah, dan ada saja yang membuat kelas menjadi tidak kondusif saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut jika tidak diperhatikan dengan baik oleh sekolah, akan berakibat menurunnya prestasi belajar siswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pemahaman tentang konsep diri tentunya akan mempermudah siswa mencapai keberhasilan belajar. Dari prestasi yang di dapat oleh siswa, tentunya sebagai tenaga pendidik harus mengapresiasi dengan baik seperti diberikan penghargaan, beasiswa dan lainnya. Hal ini tentunya akan membuat motivasi tersendiri dalam diri siswa

tersebut dan memacu siswa lainnya untuk terus belajar lebih giat hingga mencapai prestasi seoptimal mungkin.

Pembentukan karakter peserta didik bergantung kepada konsep dirinya sendiri. Konsep diri ini sebagai cerminan tentang seseorang itu sendiri. Konsep diri juga merupakan gambaran atau penyesuaian dari keyakinan untuk menggambarkan dirinya sendiri dan kepada orang lain tentang nilai-nilai, karakteristik, perasaan moral.

Konsep diri membantu peserta didik untuk tahu siapa dirinya, dengan begitu potensi perkembangan peserta didik dalam dunia Pendidikan dapat menjadi tolak ukur untuk kemajuan dirinya sendiri. Tetapi jika memiliki konsep diri yang negatif maka peserta didik memiliki rasa percaya diri rendah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sehingga prestasi belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Rendahnya konsep diri peserta didik maka mengakibatkan peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Maka seorang pendidik harus mampu membuat pengalaman yang melekat dan bisa menjadi acuan bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama PKM, siswa SMKN 46 masih banyak peserta didik yang memiliki konsep diri yang lemah ditandai dengan hilangnya percaya diri untuk berbicara di depan umum, malu untuk menyampaikan pendapat, dan untuk bersosialisasi. Selain itu, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang lemah ia tidak optimis untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tentunya hal ini dapat menghambat peserta didik dalam

mengembangkan potensi dan kemampuannya sehingga prestasi belajar peserta didik akan mengalami penurunan.

Selain faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar itu sendiri adalah sebagai peranan yang penting dalam proses belajar dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar adalah sebagai pendorong kegiatan belajar untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai kesuksesan peserta didik tersebut tergantung dari motivasi belajarnya.

Bedasarkan pengamatan peneliti selama PKM masih banyak peserta didik yang motivasi belajarnya rendah akan berdampak acuh pada pelajaran, mudah putus asa, dan pasif dalam pelajaran yang berakibat siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajar dan menyebabkan prestasi belajar rendah. Misalkan ketika peneliti memberikan tugas saat pelajaran berlangsung, peserta didik tidak memperhatikan intruksi dari pendidik. Selain itu ketika diberikan tugas yang sulit peserta didik mudah putus asa dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Negeri 46 di Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Negeri 46 di Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan motivasi belajar secara simultan (Bersama) terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 46 di Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan, atau reliable) mengenai :

1. Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 46 di Jakarta
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 46 di Jakarta
3. Pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 46 di Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan literatur pada perpustakaan khususnya di bidang

pendidikan pada sekolah kejuruan mengenai pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu:

a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh efikasi diri dan hasil belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Tempat Penelitian

Dapat menjadikan referensi untuk mengembangkan program-program pemberdayaan SMK Negeri 46 Jakarta ke depan. Dan untuk mengevaluasi antara konsep diri dan motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi tambahan dalam hal penulisan ilmiah dan dapat menambah serta memperkaya pembendaharaan perpustakaan. Dan untuk mempersiapkan calon-calon pendidik yang handal, professional, terampil dan berakhlak baik sehingga mampu meningkatkan mutu Pendidikan lulusannya.